

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN KADUBUNGBANG 1

Neli Nurmala¹, Babang Robandi²

¹Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: nelinurmala01@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia

Email: brobandi@upi.edu ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang meliputi pemahaman karakteristik siswa, pemahaman teori pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Kadubungbang 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe analisis naturalistik. Sampel penelitian ini adalah guru SDN Kadubungbang 1. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru-guru di SDN Kadubungbang 1 telah memiliki pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam mengenal karakter peserta didik dan pembentukan profil pelajar Pancasila. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Meski demikian, beberapa guru masih menghadapi kendala dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Penerapan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mencoba menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Kata kunci: Kompetensi; Pedagogik; Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to analyze the pedagogical competence of teachers in implementing learning in the independent curriculum which includes understanding student characteristics, understanding learning theories, implementing learning, utilizing technology and information in learning, and evaluating independent curriculum learning at SDN Kadubungbang 1. The method used in this study is a qualitative method with a naturalistic analysis type. The sample of this study was teachers at SDN Kadubungbang 1. The instruments used included interview guidelines, observation sheets, and related documents. Data collection techniques used included interviews, observations, and documentation studies. Data analysis techniques used included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion of this study is that teachers at SDN Kadubungbang 1 have a basic understanding of the principles of the Independent Curriculum, especially related to differentiated learning in recognizing student character and the formation of Pancasila student profiles. Teachers are able to compile learning tools, such as teaching modules that are in accordance with the Independent Curriculum guidelines. However, some teachers still face obstacles in designing learning activities that are fully responsive to the needs, interests, and potential of students. The implementation of learning in the classroom shows that most teachers have tried to apply a student-centered approach.

Keywords: Competence; Pedagogy; Independent Curriculum

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan usaha seseorang untuk mendewasakan dan membentuk sikap melalui belajar. Di dalam dunia pendidikan, kurikulum sangat diperlukan. Kurikulum dapat diibaratkan seperti jantung pada tubuh manusia. Jika jantung tersebut masih berfungsi dengan baik, maka tubuh akan hidup dan berfungsi dengan normal. Begitu juga dengan kurikulum dan pendidikan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan akan tercipta siswa yang baik jika kurikulum berhasil dan didukung oleh komponen-komponen yang berhasil (Damayanti, dkk: 2022).

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan dimana dalam pendidikan dituntut untuk menyiapkan peserta didik untuk menguasai kompetensi (Hamalik, 2006). (Muliadi dalam Batubara, 2024) menyatakan bahwa kompetensi multidimensional yang dimaksud adalah kompetensi berbeda harus dipunyai peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berkembangnya zaman menuntut segala aspek kehidupan untuk ikut berubah, termasuk dalam

pendidikan. Selaras dengan pendapat Indy et al. (2019:18), menyatakan bahwa perkembangan zaman memberikan dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan. Pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman harus ikut menyiapkan para generasi untuk memiliki kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan di masa sekarang hingga mendatang. Sesuai pendapat

Fitriah & Mirianda (2019:23) menyatakan bahwa pendidikan digunakan untuk mempersiapkan seseorang untuk mengenal, mengerti dan mengembangkan cara berpikir yang sistematis guna memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dimasa depan. Oleh sebab itu, berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, mengharuskan Indonesia terus melakukan pengembangan dengan merubah kurikulum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan di era revolusi 4.0 (Santika et al., 2022:25).

Kompetensi seorang guru tidak lepas kaitannya dengan kurikulum yang diterapkan pada tiap-tiap sekolah. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari zaman ke zaman kurikulum di Indonesia semakin berkembang, dan perubahan tersebut disertai alasan karena pemerintah ingin mencari kurikulum yang sesuai dengan cara belajar siswa. Tahun 2022 di awal Pelajaran 2022/2023, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan akan melaksanakan kurikulum merdeka itu. Kurikulum ini sejatinya tidak mengubah total kurikulum 2013 (K-13) akan tetapi merupakan proses perbaikan atau penyempurnaan K-13, nama "Kurikulum Merdeka". Kurikulum ini telah diujikan di 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan 901 SMK pusat keunggulan. Sehingga nama ini telah disahkan oleh Kementerian Pendidikan dengan nama Kurikulum Merdeka (Mubarak, 2022).

Guru sebagai peran utama diharapkan dapat menjadi penggerak untuk melakukan tindakan yang memberikan hal-hal positif bagi siswa. (Yamin & Syahrir, 2020) “mengemukakan bahwa kurikulum merdeka hadir untuk memenuhi perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.” Senada dengan hal tersebut, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim juga menyatakan bahwa “reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan pendekatan administrasi, tetapi harus dilakukan dengan transformasi budaya” (Satriwan et al., 2021).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berkaitan pada bakat dan minat. Di dalam kurikulum merdeka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang paling mereka sukai dan bakat yang mereka miliki. Dengan itu, guru dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Perubahan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu mengatasi krisis pendidikan dengan baik. Kurikulum merdeka diartikan sebagai suatu rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar untuk belajar dan mengekspresikan bakatnya dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas stress (Damayanti, dkk: 2022).

Kompetensi guru adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesinya secara efektif.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat jenis kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik: Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 2) Kompetensi Kepribadian: Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta memiliki akhlak mulia; 3) Kompetensi Profesional: Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan; 4) Kompetensi Sosial: Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Damayanti dkk: 2022).

Penulis tertarik untuk menganalisis kompetensi pedagogik karena kompetensi ini merupakan fondasi utama dalam proses belajar-mengajar. Kompetensi pedagogik sangat krusial karena mencakup kemampuan guru dalam mengelola dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dengan menganalisis kompetensi pedagogik, penulis dapat mengidentifikasi sejauh mana guru mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berfokus pada kebutuhan individu peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN kadubungbang 1 akan memberikan wawasan yang mendalam tentang kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan maksimal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perancangan program pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat, serta memberikan masukan bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik dan responsif terhadap perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penerapan pada kurikulum merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah jenis analisis naturalistik. Penelitian ini bertempat di SDN Kadubungbang 1. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, gur, dan siswa. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini guna untuk membuat informasi deskriptif yang mencakup suara atau tulisan dan tindakan individu yang diamati. Pada penelitian ini data dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Wawancara dalam

penelitian ini Bersama guru Kelas berjumlah 5 orang. Observasi dalam penelitian ini berisi gambaran tentang pedagogik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dokumentasi dalam pengumpulan data berupa foto/gambar, rekaman audio, dari hasil wawancara dan observasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keandalan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis keandalan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan langkah penelitian Miles dan Huberman, sebagai berikut (Miles dan huberman, 1992), Reduksi Data (Data Reduction) Penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pembahasan ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Kadubungbang 1, sekolah tersebut merupakan pelopor pertama sekolah penggerak angkatan 2 kecamatan Cimanuk. Pada bagian ini, akan dijelaskan terkait analisis kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Kadubungbang 1. Berikut hasil penelitian yang saya lakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa para guru SDN Kadubungbang 1 memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik peserta didik. Guru Kelas I menyatakan bahwa ia mengetahui karakteristik siswa dari interaksi mereka di kelas, baik dengan teman sebangku maupun dengan guru yang mengajar. Guru Kelas II menambahkan bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda, yang dapat dilihat dari tingkah laku mereka saat pembelajaran berlangsung, apakah mereka fokus atau tidak. Guru Kelas IV menekankan pentingnya pemahaman karakter siswa agar proses pembelajaran dapat diatur dengan baik, sehingga siswa bisa fokus pada pembelajaran yang

disampaikan. Pernyataan ini diperkuat oleh guru Kelas V yang juga mengatakan bahwa pemahaman terhadap karakter siswa membantu dalam mengatur proses pembelajaran lebih baik. Guru Kelas VI menekankan bahwa pemahaman terhadap karakter siswa memungkinkan guru untuk mengatur proses pembelajaran sehingga berjalan sesuai yang diinginkan. Observasi menunjukkan bahwa guru sudah berupaya mengenali peserta didik secara mendalam, misalnya melalui pendekatan yang kuat dan melihat interaksi siswa dengan teman sebangkunya. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakter siswa untuk mengendalikan proses pembelajaran di kelas.



Gambar 1 Pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik
(Sumber: Peneliti)

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru kelas I dan guru lainnya menyatakan bahwa tanpa pemahaman tentang hakikat belajar, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai

harapan. Semua guru yang diwawancarai menyebutkan penggunaan teori kognitif dalam pembelajaran mereka. Kepala sekolah menegaskan bahwa pemahaman teori belajar membantu guru dalam meningkatkan tumbuh kembang belajar peserta didik. Observasi mendukung bahwa guru menerapkan teori kognitif dalam kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan ATP dan modul ajar

sebagai panduan. Guru juga mencoba membuat pembelajaran lebih menarik dengan memindahkan kegiatan ke luar kelas, seperti ke perpustakaan atau

tempat lainnya yang masih di lingkungan sekolah sehingga menghindari kebosanan peserta didik dalam belajar.



Gambar 2 Melakukan kegiatan makan bersama dan P5
(Sumber (Peneliti))

Menguasai Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Wawancara dengan guru kelas II dan lainnya menunjukkan bahwa mereka membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dan melakukan kegiatan awal seperti bernyanyi atau bermain tebak-tebakan untuk menarik perhatian siswa. Guru juga mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran serta kerapihan siswa. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dan menerapkan

strategi pembelajaran yang sesuai. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Guru memastikan bahwa siswa tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang interaktif dan menarik.



Gambar 3 Mengecek kerapihan siswa
(Sumber (Peneliti))

Menguasai Pengembangan Kurikulum

Wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa mereka memahami langkah-langkah dalam mengembangkan silabus, seperti mengkaji standar kompetensi, memahami materi pokok, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pembelajaran, dan menentukan jenis penilaian. Guru Kelas dan lainnya menyatakan bahwa mereka menyusun silabus dengan memahami tujuan pembelajaran, menyiapkan materi dan metode, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Kepala sekolah menegaskan pentingnya modul ajar sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan ATP dan modul ajar dari kurikulum merdeka dengan baik. Guru berhasil merancang modul ajar dan ATP yang sesuai dengan isi materi dan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kompetensi pedagogik guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Kadubungbang 1, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDN Kadubungbang 1 telah memiliki pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama terkait

pembelajaran berdiferensiasi dalam mengenal karakter peserta didik dan pembentukan profil pelajar Pancasila.

Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Meski demikian, beberapa guru masih menghadapi kendala dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Penerapan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mencoba menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa. Namun, kemampuan guru dalam mengelola diferensiasi pembelajaran, terutama untuk siswa dengan kebutuhan khusus atau minat yang beragam, masih memerlukan pendampingan dan penguatan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, fasilitas yang belum memadai, dan keterbatasan waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Dengan pendampingan yang intensif, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi antar-guru, kompetensi pedagogik guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Kadubungbang 1 dapat ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Merdekawaty. 2024. Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16 (2), 103 – 109.
- Apriyantika, N & Mustika Dea. 2023. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 141 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol 2 (4). 503-513.

- Baihaqi, R,M, U& Utama H. D. 2024. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 7 (2). 5443-5448.
- Batubara, I, K, N, Sinaga I, A & Haidir. 2024. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Fikih Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 10 (1). 300-306.
- Berlina, R, F, Arianti, R, D & Nuphanudin. 2024. Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dr. Soetomo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 8 (2). 18689-18698.
- Damayanti, D, A, Jannah, N, A & Agustin, N. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Jurnal Prosiding Samasta*. 41-48.
- Hamdi, S, Triatna C & Nurdin. 2022. Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Susunan Artikel Pendidikan*. Vol 7 (1). 10-17.
- Kurniyanti, W, Hastuti, N,Y, & Warastuti, W. 2024. Penguatan Budaya Mutu Melalui Supervisi Akademik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Vol 9 (3). 732-747.
- Padli, M. 2024. Kemampuan Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Singosari Delitua. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol 3 (4). 4457-4465.
- Ratri, G, M., Artharina, F, P. & Soegeng, A.Y. 2024. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas Iv Sdn 1 Tanggel. *Jurnal Wawasan Pendidikan*. 4(1). 19-31
- Siswanto, H, D, Samsinar, Alam, R, S & Andriyani. 2024. Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*. Vol 5 (1). 763-773.
- Sohibun, Setiawan, A, Samsudim A, & Riska, Y. 2023. Pendidikan: Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Se-Kabupaten Rokan Hulu(Kurikulum 2013 Versus Kurikulum Merdeka). *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vo; 4 (1). 260-267.
- Sucipto, Sukri M, & Novita L. 2024. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 2 (1). 277-287.
- Wasdianti, S & Supriyadi. 2024. Analisis Kesulitan Guru dalam Internalisasi Karakter Mandiri Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Papeda*. Vol 6(3). 338-346.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*. 2(2), 1–8.